Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan Karya

3.1.1 Penentuan Tema

Dalam penentuan tema ini, penulis mengambil ide dari keresahan penulis saat mendengar bahwa untuk menjadi seorang atlet hanya dibutuhkan kemampuan bertarung saja. Padahal banyak aspek-aspek lainnya yang dibutuhkan untuk menjadi seorang atlet MMA.

Penulis sendiri menggemari dunia olahraga bela diri sejak kecil. Berawal dari Tinju dan MMA, penulis merasakan banyaknya stigma-stigma negatif yang muncul dalam dunia ini. Penulis pun merasakan imbasnya. Hal-hal negatif satu per satu turut tertanam kepada penulis.

Tak sedikit yang mengatakan kepada penulis bahwa untuk menjadi seorang atlet MMA atau bela diri lainnya sangat mudah. Hal ini tentu saja meresahkan penulis, mengingat untuk menjadi seorang atlet MMA atau bela diri tidak semudah yang dibayangkan.

Disisi lain, MMA juga sering memberikan dampak negatif bagi seseorang, baik itu anak kecil, remaja atau orang dewasa sekalipun. Mengutip

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

dari CNN Indonesia (Rahmat, 2016, para. 2), seorang psikolog asal Irlandia Utara, Arlene Naughton, menyakini bahwa pertandingan-pertandingan MMA, khususnya UFC, bisa memberikan dampak negatif bagi anak-anak yang menyaksikannya.

Mantan senator dari Amerika Serikat, John McCain, turut mengatakan bahwa olahraga MMA tak lebih dari sekedar sebuah petarungan sabung ayam versi manusia (Vetriciawizach, 2015, para. 3).

Data ini semakin diperkuat dengan adanya laporan yang mengatakan, setidaknya sudah 7 atlet MMA yang meninggal dunia di arena pertandingan selama 10 tahun terakhir akibat mengalami sejumlah cedera (Ariandono, 2019, para. 4).

Maka dari itu, melalui karya ini penulis ingin menunjukan bagaimana persiapan seorang petarung MMA menjelang pertandingannya, melalui sosok Theodorus Ginting.

3.1.2 Pengumpulan Data

3.1.2.1 Riset

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2, riset merupakan salah satu elemen penting dalam seorang praktisi yang ingin membuat sebuah cerita, serta memastikan tema yang dipilih (Wijaya T. , 2016,

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

p. 88). Berdasarkan hal itu, coba menjabarkan hal-hal yang penting, seperti mencari tahu latar belakang tema, subjek cerita, serta lokasinya.

Penulis pun coba melakukan riset dari berbagai sumber, seperti situs resmi One Pride, hingga artikel-artikel MMA yang ada di media daring Indonesia. Dari hasil riset tersebut, penulis mendapatkan beberapa data yang sekiranya bisa menjadi data pendukung dalam pembuatan karya ini. Salah satu data yang didapat, ialah mengenai sejarah perkembangan MMA di Indonesia dan juga nominal uang yang didapat dalam satu pertandingan.

3.1.2.2 Observasi

Menurut Anzwar (2018, p. 58), observasi adalah salah satu elemen penting bagi seorang jurnalis dalam membuat sebuah cerita atau karya. Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah peninjauan secara cermat terhadap suatu persoalan. Observasi adalah perkakas andal di tangan pekerja ilmiah sepanjang zaman. Begitupula dengan seorang jurnalis, observasi melihat fakta yang sebenarnya terjadi adalah keharusan untuk membuat berita. Teori tanpa observasi akan menyebabkan segala sesuatu sebatas mungkin, jika dilengkapi dengan observasi baru menjadi nyata.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Seperti yang sudah disebutkan pada bab 2. Observasi terbagi menjadi tiga teknik, yaitu observasi partisipan, observasi non-partisipan dan observasi diam-diam (Anzwar, 2018, p. 59).

1. Observasi partisipan

   Wartawan terlibat dalam perisitiwa yang diliput. Artinya seorang wartawan menjadi bagian penting dari peristiwa yang terjadi. Mengalami apa yang terjadi saat itu.

2. Observasi non-partisipan

   Wartawan berada dalam lokasi kejadi tetapi tidak terlibat dalam peristiwa yang terjadi. Observasi ini secara sederhana seorang wartawan yang berada di lapangan melaukan penyelidikan terhadap peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, dia tidak terlibat dalam hal itu.

3. Observasi diam-diam

   Observasi diam-diam adalah cara wartawan beroperasi untuk mendapatkan informasi bagaikan seekor tikus. Mengamati perilaku orang-orang tanpa orang lain mengetahui identitasnya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Rencananya, penulis akan menggunakan teknik non-partisipan dalam observasi ini. Mengingat, penulis memang berada di lokasi kejadian, sasana dan arena pertandingan, namun penulis tidak terlibat dari kejadian yang terjadi di sana.

3.1.2.3 Wawancara

Selain melakukan observasi, penulis juga akan melakukan wawancara guna mendapatkan data-data penunjang untuk riset cerita buku foto ini.

Seperti yang sudah dituliskan pada bab 2, wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Setidaknya, terdapat tiga jenis wawancara (Anzwar, 2018, p. 60).

Nantinya, penulis akan melakukan wawancara setidaknya tiga kali dengan narasumber, dan menggunakan teknik wawancara terbuka yang dibakukan, wawancara yang tidak berpaku pada pedoman. Artinya arah pembicaraan bisa mengalir kemana saja (Anzwar, 2018, p. 61). Namun, yang terpenting adalah membahas soal latar belakang,

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

kecintaannya terhadap dunia MMA, serta pandangannya akan masa depan dunia MMA di Indonesia.

3.1.3 Narasumber

Dalam pencariannya, penulis meminta bantuan salah seorang teman bernama Garth Pangemanan, untuk mencari narasumber yang sekiranya tepat untuk diangkat kehidupannya dalam buku foto ini.

Bersamaan dengan data yang didapat dari riset sebelumnya, penulis pun mendapatkan dua nama yang diyakini memiliki latar belakang kuat, yaitu Anthony Engelen dan Theodorus Ginting.

Engelen, penulis pilih dikarenakan keunikannya sebagai atlet MMA berdarah Indonesia-Belanda yang selalu membanggakan darah Indonesia dalam tubuhnya (Laksamana, 2019, para. 1). Sedangkan Theo, penulis pilih karena namanya sedang banyak dibicarakan usai rivalitasnya dengan Rudy Gunawan kian memanas (Permana, 2019, para. 1).

Dalam diskusi kecil bersama Garth, penulis pun akhirnya memutuskan untuk memilih Theodorus Ginting sebagai narasumber dalam buku foto ini. Alasannya, Theo merupakan salah satu atlet MMA veteran di Indonesia, serta kenyang akan pengalaman sebagai atlet, pelatih hingga seorang promotor acara MMA.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Sedangkan, Engelen harus disingkirkan dari daftar calon narasumber dikarenakan sulitnya akses bagi penulis untuk bisa menemuinya. Diketahui, Engelen lebih banyak tinggal di Singapura dan Bali.

Dengan terpilihnya Theo sebagai narasumber dalam buku foto ini, penulis pun kembali meminta bantuan kepada Garth untuk menjadi penyambung antara penulis dengan Theo pada awal-awal perkenalannya.

3.1.4 Foto

Setelah mendapatkan data-data yang sekiranya bisa mendukung, penulis akan langsung merangkumnya, dan menyusunnya menjadi satu cerita yang akan diaplikasikan ke dalam *photobook* ini.

Selain mengumpulkan data-data, penulis juga berencana untuk melakukan liputan langsung ke sasana milik Theodorus Ginting, dan juga arena pertandingan One Pride di Tennis Indoor Stadium, Senayan, Jakarta dalam kurun waktu dari Desember 2018 hingga Februari 2019.

Dalam kegiatan tersebut, penulis telah menyusun beberapa agenda, seperti melakukan wawancara singkat untuk mengulik latar belakang Theo secara langsung, hingga masa depannya di dunia MMA.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Selain melakukan wawancara, penulis juga akan mengambil foto-foto saat Theo berlatih, bersantai dengan kerabatnya, hingga saat persiapannya jelang pertandingan melawan Alwin Kincai.

Untuk melakukan liputan di arena pertandingan One Pride. Penulis akan berusaha meminta bantuan Theo agar bisa mendapatkan akses ke belakang panggung atau ruang tunggu atlet One Pride. Hal tersebut dilakukan penulis guna bisa mendapatkan foto-foto pelengkap dari buku foto ini.

3.1.5 Layouter

Untuk menyusun buku ini, penulis menghadirkan seorang *layouter* yang bertugas mendesain buku ini. Alasan penulis menggunakan seorang *layouter* dalam pengerjaannya, ialah karena penulis tidak memiliki kemampuan untuk melakukan *layouting*, mengingat selama ini penulis tidak pernah mempelajar dasar-dasar desain.

Dalam pencariannya, penulis mendapatkan beberapa nama, yang sekiranya cocok dengan kriteria penulis, yakni pria, gemar berolahraga, dan pernah mendesain sebuah buku atau komik.

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis akhirnya mendapatkan seorang *layouter*, Ivan Kamal, mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) jurusan Desain Grafis semester delapan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.1.6 Penyusunan Buku

Dalam kriterianya, terdapat satu syarat untuk memastikan buku foto yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang diwajibkan oleh Prodi, yaitu minimal ada 50 foto.

Maka dari itu, penulis nantinya akan mengolah kembali foto-foto mana saja yang bisa dipakai sesuai dengan kriteria penulis, yaitu bisa melengkapi teks-teks yang dibuat. Apabila terdapat foto yang kurang sesuai, penulis akan berusaha melakukan *editing*, seperti merubah warna foto, bila terlalu terang atau gelap, disesuaikan dengan kegunaan foto.

Selain menyunting foto, penulis juga membuat cerita yang akan digunakan dalam buku ini. Cerita yang diangkat akan terdiri menjadi tiga bagian, yakni perkenalan, karier, dan masa depan dari Theodorus Ginting. Tentu saja cerita tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Theo, dan juga hasil observasi penulis sejak Desember 2018 hingga Februari 2019.

Penulis juga akan berkoordinasi dengan Ivan Kamal, selaku *layouter* dalam buku ini, apabila membutuhkan infografik yang bertujuan menguatkan informasinya. Selain itu, Ivan juga akan menyusun desain foto ini sesuai dengan permintaan penulis.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Ivan sendiri akan mulai bekerja selepas penulis mengumpulkan foto dan cerita menjadi satu. Nantinya, penulis dengan Ivan akan lebih banyak berkoordinasi, apabila terdapat poin-poin yang harus ditambah atau dihilangkan untuk memaksimalkan buku foto ini.

3.2 Anggaran

Biaya perjalanan menggunakan Kereta dan Ojek Online	**Rp. 1.500.000**
Estimasi Cetak Buku	**Rp. 750.000**
Biaya lain (Makan, Minum, dan Lain-lain)	**Rp. 1.000.000**
Desain Buku (*layouter*)	**Rp. 750.000**
Total	**Rp. 4.000.000**

3.3 Target Luaran

Rencananya, karya yang berbentuk *photobook* ini akan tersegmentasi dengan orang-orang yang menggemari dunia olahraga, khususnya MMA. Maka dari itu,

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

penulis menargetkan pria dan wanita dengan rentang usia 20-45 tahun yang memiliki ketertarikan di dunia MMA atau olahraga lainnya sebagai target pembaca karya ini.

Menurut penulis, target tersebut merupakan target yang realistis, mengingat usia 20 sampai 45 tahun adalah usia yang memang sedang aktif-aktifnya atau produktif dalam berolahraga.

Untuk merealisasikan hal itu, tentu saja penulis akan coba mempublikasikan secara mandiri, melalui berbagai platform, baik itu media sosial atau situs-situs yang ditujukan kepada penulis independen, seperti nulisbuku.com. Ditambah lagi, penulis juga akan coba meminta ke One Pride untuk mempublikasikan karya ini ke dalam situsnya atau ke TV One, selaku pemilik dari One Pride.

Selain itu, penulis juga akan melakukan publikasi melalui media-media nasional, khususnya olahraga, melalui media olahraga, Indosport. Nantinya, penulis akan meminta Indosport untuk mengulas buku ini.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA